BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

A. KEGIATAN PPL

1. Persiapan

Sebelum melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan yang sekiranya dibutuhkan. Persiapan dimaksudkan untuk menunjang kegiatan PPL agar dapat berjalan dengan lancar sesuai yang dinginkan berbagi pihak dalam rangka pembentukan tenaga pendidik yang profesional. Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh persiapan yang harus dilakukan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental maupun keterampilan dalam mengajar. Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh mahasiswa sebelum diterjunkan ke lapangan adalah:

a) Persiapan di Kampus

1) Pengajaran Mikro (*micro teaching*)

Selama dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa dibekali mata kuliah yang merupakan murni praktek mengajar di dalam kelas yakni kegiatan pengajaran mikro. Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching)* di sekolah ataupun lembaga pendidikan dalam program PPL. Pemberian bekal kepada mahasiswa PPL adalah berupa latihan mengajar dalam bentuk pengajaran mikro dan pemberian strategi belajar mengajar yang dirasa perlu bagi mahasiswa calon guru yang akan melaksanakan PPL.

Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performan yang tekniknya dilakukan dengan cara melatihkan komponen-komponen kompetensi dasar mengajar dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa sebagai calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen atau bebarapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan.

Pengajaran Mikro merupakan mata kuliah yang harus ditempuh sebelum mahasiswa melaksanakan kegiatan PPL. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pengajar sebelum mahasiswa turun ke lapangan. Mata kuliah Pengajaran Mikro ini ditempuh oleh mahasiswa satu semester pada semester VI sebelum pelaksanaan kegiatan PPL selama kegiatan perkuliahan berlangsung.

Secara umum, pengajaran mikro bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kompetensi dasar mengajar sebagai bekal praktik mengajar (*real teaching*) di sekolah dalam program PPL. Secara khusus, pengajaran mikro bertujuan antara lain:

a) Memahami dasar-dasar pengajaran mikro
b) Melatih mahasiswa menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
c) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas
d) Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh
e) Membentuk kompetensi kepribadian
f) Membentuk kompetensi sosial

Pengajaran mikro diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

a) Mahasiswa menjadi peka terhadap fenomena yang terjadi di dalam proses pembelajaran
b) Mahasiswa menjadi lebih siap untuk melakukan kegiatan praktik pembelajaran di sekolah
c) Mahasiswa dapat melakukan refleksi diri atas kompetensinya dalam mengajar
d) Mahasiswa menjadi lebih tahu tentang profil guru atau tenaga kependidikan sehingga dapat berpenampilan sebagaimana guru atau tenaga kependidikan, dan masih banyak manfaat lainnya.

Pengajaran Mikro dilaksanakan di program studi (prodi) masing-masing fakultas oleh dosen pembimbing pengajaran mikro dan dikoordinasikan oleh seorang koordinator pengajaran mikro tingkat prodi maupun fakultas. Dalam pengajaran mikro ini mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari 10 mahasiswa dengan satu dosen pembimbing dari bidang keilmuan yang

ditekuni masing-masing mahasiswa. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar dalam upaya aktualisasi kompetensi dasar mengajar.

Praktek yang dilakukan dalam mikro dilakukan dalam skala kecil, yaitu dilakukan dengan jalan menyederhanakan komponen-komponen dalam ruang lingkup pembelajaran yang ada, sehingga calon guru dapat menguasai satu per satu ketrampilan mengajar dalam situasi mengajar yang disederhanakan itu. Pengajaran mikro juga dapat diartikan sebagai cara untuk belajar mengajar, karena dalam pengajaran mikro ini calon guru dilatih untuk dapat melaksanakan pengajaran.

Pengajaran mikro dilakukan bersama teman sejawat, dimana salah satu menjadi guru dan yang lainnya menjadi peserta didik. Pengajaran mikro adalah pengajaran yang sebenarnya. Calon guru harus membuat persiapan pembelajaran, rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar. Pengajaran mikro pada hakekatnya juga merupakan belajar yang sebenarnya, dimana calon guru akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran. Sedangkan teman yang jadi peserta didik akan dapat merasakan bagaimana proses mengajar yang dilakukan oleh temannya dan dapat mengoreksinya.

Bimbingan pengajaran mikro dilakukan secara bertahap dan terpadu. Secara bertahap artinya pertama-tama memberi latihan keterampilan secara terbatas yaitu hanya latihan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Bimbingan mikro secara terpadu yaitu perpaduan dari segenap keterampilan dasar mengajar, yaitu sejak keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (membuka pelajaran, menyampaikan kegiatan inti), sampai menutup pelajaran, termasuk evaluasi.

Fungsi dosen pembimbing di sini adalah sebagai penilai sekaligus memberikan kritik dan saran kepada mahasiswa berkaitan dengan simulasi pengajaran kelas yang ditampilkan mahasiswa tersebut. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan evaluasi baik oleh mahasiswa yang bersangkutan maupun rekan mahasiswa yang lain. Harapannya dari evaluasi ini dapat dijadikan bahan serta wacana dalam meningkatkan mutu mengajar mahasiswa.

Praktik mengajar mikro dilakukan sampai mahasiswa yang bersangkutan menguasai kompetensi secara memadai sebagai prasyarat untuk mengikuti PPL di sekolah. Pelaksanaan kuliah pengajaran mikro ini secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar hingga akhir semester VI.

2) Pembekalan PPL

Sebelum pelaksanaan PPL, mahasiswa memperoleh pembekalan yang dilaksanakan di kampus UNY. Tujuan dilakukannya pembekalan antara lain agar mahasiswa menguasai kompetensi sebagai berikut:

1) Memahami dan menghayati konsep dasar, arti, tujuan, pendekatan, program, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi PPL.
2) Memiliki bekal pengetahuan tata krama keidupan di sekolah/lembaga/klub.
3) Memiliki wawasan tentang pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan
4) Memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan praktis agar dapat melaksanakan program dan tugas-tugasnya di sekolah
5) Memiliki pengetahuan untuk dapat bersikap dan bekerja dalam kelompok secara interdisipliner dan lintas sektoral dalam rangka penyelesaian tugas di sekolah/lembaga

Pembekalan PPL ini dilaksanakan sebelum mahasiswa terjun ke sekolah untuk melaksanakan kegiatan PPL dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan PPL. Pembekalan PPL dilaksanakan di masing-masing fakultas dengan dipandu oleh koordinator PPL di setiap program studi.

Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan dan materi yang terkait dengan teknis PPL.

3) Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL di suatu sekolah/lembaga, persiapan lain yang dilakukan adalah melakukan kegiatan observasi langsung pada kondisi kelas di lembaga/sekolah

dimana mahasiswa akan mengajar. Kegiatan observasi ini bertujuan agar mahasiswa dapat:

a. Mengenal dan memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan kondisi sekolah
b. Menyedepankan pelaksanaan pembelajaran pada saat kuliah pengajran mikro di kampus dengan yang dilakukan di sekolah/lembaga
c. Mendata keadaan fisik sekolah/lembaga untuk mendapatkan wawasan tentang berbagai kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran.

Jika hasil observasi pembelajaran didiskusikan bersama dosen pembimbing pengajaran mikro, sedangkan hasil observasi kondisi sekolah didiskusikan bersama dosen pembimbing lapangan (DPL).

Selain hal diatas observasi juga bertujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman pendahuluan sebelum melaksanakan tugas mengajar yaitu kompetensi-kompetensi profesional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di luar kelas agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan, ulangan, dan lain-lainnya). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas seperti:

1. Cara membuka pelajaran.
2. Memberi apersepsi dalam mengajar.
3. Penyajian materi.
4. Teknik bertanya.
5. Bahasa yang digunakan dalam KBM.
6. Memotivasi dan mengaktifkan peserta didik.
7. Memberikan umpan balik terhadap peserta didik.
8. Penggunaan media dan metode pembelajar.
9. Penggunaan alokasi waktu.
10. Pemberian tugas dan cara menuntup pelajaran.

Observasi pembelajaran dilakukan secara individu sesuai dengan program studi masing-masing mahasiswa PPL dengan mengikuti guru pembimbing pada saat mengajar di kelas. Mahasiswa melakukan observasi pada hari Selasa tanggal 5 Agustus dan kelas yang diobservasi adalah kelas IX C dan IX D.

Observasi pembelajaran di luar kelas dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap beberapa aspek, yaitu:

1. Perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan dan Program Semester.
2. Penyajian materi meliputi cara, metode, teknik dan media yang digunakan dalam penyajian materi.
3. Teknik evaluasi.
4. Langkah penutup, meliputi bagaimana cara menutup pelajaran dan memotivasi peserta didik agar lebih giat belajar.
5. Alat dan media pembelajaran.
6. Aktivitas peserta didik di dalam dan di luar kelas.
7. Sarana pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran.
8. Observasi tentang dinamika kehidupan sekolah untuk dapat berkomunikasi dan beradaptasi secara lancar dan harmonis.

Hasil observasi terhadap pembelajaran dan peserta didik di dalam kelas adalah sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil Pengamatan
A	**Perangkat Pembelajaran**	
	1. Kurikulum 2013	Ada, sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII. Namun untuk kelas IX masih menggunakan Kurikulum KTSP tahun 2006.
	2. Silabus	Guru Mata Pelajaran PJOK SMP Negeri 2 Klaten mempunyai silabus yang sesuai dengan KI dan KD. Silabus tersebut juga sudah menjabarkan tiap KI yang sesuai dengan kurikulum PJOK yang disusun dalam lembar kerja guru.
	3 Rencana Pembelajaran (RPP).	RPP yang telah dibuat guru mata pelajaran PJOK sudah menjabarkan tiap KI yang sesuai dengan kurikulum serta

		menggunakan metode Saintifik yang berada di buku kerja guru yang dibuat setiap semester.
B	**Proses Pembelajaran**	
	1. Membuka pelajaran	Guru memberikan salam, mengabsen peserta didik, menanyakan keadaan peserta didik, mengulang materi sebelumnya serta memberikan apersepsi awal untuk menggali kemampuan peserta didik.
	2. Penyajian materi	Guru menyampaikan materi dengan membawa peserta didik secara langsung dengan bidang kajiannya dengan membawa peserta didik praktikum langsung untuk menemukan konsep yang ingin disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menggiring peserta didik menemukan konsep-konsep yang ingin disampaikan, dengan memaksimalkan media-media yang mendukung pembelajaran.
	3. Metode pembelajaran	Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode saintifik, demonstrasi, dan latihan, sesuai dengan materi yang ingin disampaikan.
	4. Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah Bahasa Indonesia dan Jawa supaya pada saat penyampaian lebih memudahkan peserta didik untuk memahaminya.
	5. Penggunaan waktu	Managemen waktu dalam KBM sudah baik. Sehingga materi yang disampaikan dapat di terima oleh peserta didik dengan baik.
	6. Gerak	Guru sudah mampu menguasai peserta

		didik, dalam pembelajaran guru berbicara tegas, lugas, dan mudah dipahami peserta didik.
	7. Cara memotivasi peserta didik	Guru melakukan pendekatan dengan setiap peserta didik yang belum memahami dengan materi yang disampaikan kemudian secara perlahan menerangkan bagian yang belum dipahami peserta didik. Selain itu Guru biasanya nenunjuk peserta didik yang dirasa belum memperhatikan pelajaran untuk mencoba dan melakukan latihan supaya peserta didik mampu fokus kembali terhadap pelajaran.
	8. Teknik bertanya	Peserta didik diminta untuk mengacungkan tangan jika belum ada yang kurang jelas atau dengan pertanyaan-pertanyaan klasikal yang diberikan pada semua peserta didik.
	9. Teknik penguasaan kelas	Guru menegur peserta didik yang belum bisa tertib selama kegiatan belajar mengajar KBM. Guru juga mampu menguasai semua peserta didik dikelas sehingga pembelajaran sedapat mungkin efektif untuk dilaksanakan.
	10. Penggunaan media	Guru sangat memaksimalkan penggunaan media di dalam pembelajaran. Media yang biasanya dipakai oleh guru adalah gambar, peraga, dan Buku dari sekolah, dan Guru juga memaksimalkan adanya peralatan olahraga untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
	11. Bentuk dan cara evaluasi	Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik menggunakan teknik tanya jawab tentang materi yang sebelumnya sudah disampaikan dan apabila peserta

		didik yang belum memahami tentang materi yang di jelaskan maka guru akan memberikan penjelasan dan pemahaman kembali berkaitan dengan materi tersebut.
	12. Menutup pelajaran	Guru menutup pelajaran dengan mengevaluasi pertemuan pada hari itu atau mereview ulang pembelajaran pada hari itu dan memberikan tugas pada peserta didik. Selain itu guru membiasakan membuka pelajaran beserta menutup pelajaran dengan berdoa secara bersama-sama.
C	**Perilaku peserta didik**	
	1. Perilaku peserta didik di dalam kelas	• Dalam pembelajaran, masih terdapat beberapa peserta didik laki-laki dan perempuan yang perlu diberikan motivasi supaya semangat untuk mengikuti pelajaran yang dilakukan guru. • Dalam keaktifan, peserta didik menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, namun demikian masih secara klasikal. Karena peserta didik belum mempunyai rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. • Setiap pagi sebelum mengawali kegiatan pembelajaran peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan “Indonesia Raya” dengan tujuan mendidik dan meningkatakan rasa nasionalime yang ada dalam diri peserta didik. • Setelah menyayikan lagu kebangsaan, peserta didik yang beragama Islam

		membaca ayat-ayat suci Al-Quran.
	2. Perilaku peserta didik di luar kelas	Peserta didik berlaku sopan santun dengan para guru, setiap bertemu guru maupun mahasiswa KKN peserta didik selalu menyapa, bersalaman dan mencium tangan. Kegiatan ini berkaitan dengan peraturan sekolah yang ingin mengajarkan dan mendidik para peserta didik yang berkarakter dan unggul sesuai dengan visi misi SMP N 2 Klaten.

4) Penerjunan

Penerjunan PPL 14 mahasiswa PPL dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2014 pukul 08.00 WIB di SMP Negeri 2 Klaten dengan dihadiri kepala sekolah SMP N 2 Klaten Dra. Woro Subaningsih, M.Si., wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana bapak Ngatimin, wakil kepala bidang sekolah kurikulum sekaligus koordinator PPL SMP N 2 Klaten Dra. Endang Sri Rejeki, M.Pd., wakil kepala sekolah bidang humas Drs. Ngadi M.Pd., dan Ibu Titik Maryani, M.Pd., serta koordinator PPL UNY.

b) Persiapan Mengajar

Tahap berikutnya dalam serangkaian persiapan PPL adalah melakukan persiapan mengajar. Persiapan mengajar dilakukan sebelum melakukan praktik mengajar secara langsung. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapar memenuhi target yang ingin dicapai.

Persiapan mengajar tersebut meliputi penyusunan perangkat pembelajaran dengan disertai konsultasi dengan guru pembimbing mata pelajaran PJOK. Persiapan mengajar tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Konsultasi dengan guru pembimbing

Persiapan mengajar berupa konsultasi dengan Guru Pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar, mahasiswa mengkonsultasikan terlebih dahulu baik perangkat pembelajaran yang akan digunakan sebagai panduan untuk mengajar. Dalam hal ini, alokasi yang diberikan guru

kepada mahasiswa untuk mengajarkan kepada peserta didik perlu dikonsultasikan.

Konsultasi juga dilakukan setiap kegiatan mengajar selesai untuk satu kali pertemuan. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL baik dari segi penampilan, penguasaan kelas, dan penguasaan konsep keilmuan PJOK. Di setiap bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing di sekolah, mahasiswa mendapatkan masukan yang sangat baik untuk kemajuan dan kelancaran dalam mengajar agar lebih baik lagi.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum melakukan kegiatan mengajar secara langsung di dalam kelas, seorang calon guru diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran untuk digunakan sebagai panduan selama kegiatan mengajar berlangsung. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana kegiatan guru yang berupa skenario pembelajaran tahap demi tahap mengenai aktivitas yang akan dilakukan peserta didik bersama guru terkait materi yang akan dipelajari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Bentuk dan komponen RPP yang dibuat sesuai dengan format perangkat pembelajaran yang berlaku di SMP N 2 Klaten.

Tujuan penyusunan RPP dimaksudkan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat difungsikan sebagai pengingat bagi guru mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, media yang akan digunakan, strategi pembelajaran yang dipilih, teknik penilaian yang akan dipergunakan, dan hal-hal teknis lainnya terkait kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

3) Penguasaan materi

Dalam mengajar, penguasaan materi adalah hal yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan penyampaian konsep yang benar kepada peserta didik. Materi yang akan disampaikan pada peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang

digunakan dan yang telah disepakati pada saat bimbingan dengan guru pembimbing di sekolah. Selain menggunakan buku paket, buku referensi yang lain juga digunakan agar proses belajar mengajar berjalan lancar, seperti LKS, suplemen yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan sumber-sumber dari internet. Mahasiswa PPL juga harus dituntut menguasai materi secara matang untuk mendukung efektifitas pembelajaran. Persiapan yang dilakukan adalah menganalisis kedalaman materi yang sesuai dengan tujuan ataupun standar kompetensi yang harus ditempuh peserta didik.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang diperlukan dalam proses pembelajaran agar peserta didik cepat dan mudah memahami materi pembelajaran serta membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran. Media pembelajaran juga merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dan materi yang akan disampaikan.

5) Instrumen

Untuk menilai seberapa jauh kepahaman peserta didik, digunakan instrumen berupa alat ukur (alat evaluasi). Instrumen untuk evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan untuk selanjutnya dilakukan tindak lanjut. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis maupun tes keterampilan yang di dalamnya mencakup 3 aspek, yakni psikomotor, afektif, dan kognitif.

c) Pembimbingan PPL

Pembimbingan selama pelaksanaan PPL berlangsung dilakukan di sekolah tempat pelaksanaan PPL. Pembimbingan PPL ini dilakukan oleh dosen pembimbing PPL dan guru pembimbing lapangan mata pelajaran PJOK kepada mahasiswa praktikan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu permasalahan yang dihadapi praktikan

selama PPL kemudian didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang muncul di dalam kelas selama kegiatan PPL berlangsung.

2. Pelaksanaan

Praktek Pengalaman Lapangan yang dilakukan yaitu dimulai pada tanggal 4 Agustus 2014 sampai dengan tanggal 17 September 2014. Serangkaian pelaksanaan praktek pengalaman apangan yang telah dilakukan mulai dari bimbingan dengan guru pembimbing yang merupakan guru bidang studi PJOK di SMP N 2 Klaten, dosen pembimbing PPL yang merupakan dosen pengampu mata kuliah praktek pengajaran mikro. Diskusi juga dilakukan dengan teman sejawat untuk menjalin kerjasama, menggali dan mengembangkan potensi khayalak sasaran untuk mengatasi permasalahan.

Berdasarkan konsultasi awal dengan guru pengampu mata pelajaran PJOK, mahasiswa diberikan kesempatan untuk praktik mengajar dua tingkat kelas yakni di kelas VIII dan IX . Untuk alokasi waktu yang diberikan perminggu adalah 3 jam untuk kelas VIII, dan 2 jam untuk kelas IX.

Praktikan diwajibkan mengajar minimal delapan kali tatap muka yang terbagi menjadi latihan mengajar terbimbing dan mandiri. Latihan mengajar terbimbing adalah latihan mengajar yang dilakukan pratikan dibawah bimbingan guru pembimbing, sedangkan latihan mengajar mandiri yaitu yang dilakukan di lapangan sebagaimana layaknya seorang guru bidang studi PJOK mengajar di luar kelas.

Kegiatan PPL ini dilaksanakan berdasarkan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Klaten. Berdasarkan jadwal tersebut, maka praktikan mendapat jadwal mengajar sebagai berikut:

Praktikan mulai melaksanakan kegiatan praktik mengajar di SMP Negeri 2 Klaten setelah libur hari raya idul fitri. Pelaksanaan kegiatan praktek mengajar yang dilakukan dapat diajabarkan dalam agenda sebagai berikut:

No	Hari	Waktu	Kelas
1.	SENIN	07.40 -09.00	IX E
		09.00 - 10.35	IX F
2.	SELASA	07.00 - 08.20	IX C
		08.20 – 09.40	IX D
3.	RABU	07.00 – 09.00	VIII E

		09.00 – 11.15	VIII D
4.	KAMIS	07.00 – 09.00	VIII C
		09.00 – 11.15	VIII B
5.	JUM'AT	07.00 – 09.00	VIII A
		09.00 -10.35	IX A
7.	SABTU	07.00 – 09.00	VIII F
		09.00 -10.35	IX B

Sebelum mengajar praktikan diharuskan menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan alat evaluasi belajar sebagai panduan dalam mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang harus dimiliki. Perangkat persiapan pembelajaran yang disiapkan praktikan adalah Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP), metode pembelajran, media pembelajaran serta alat evaluasi atau penilaian. Perangkat pembelajaran yang telah disiapkan praktikan kemudian dikonsultasikan kembali dengan guru pembimbing dan apabila memerlukan perbaikan maka dilakukanlah revisi terlebih dahulu sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang siap dipraktikkan dalam pembelajaran di luar kelas.

Praktek mengajar yang dilakukan adalah praktek mengajar pokok. Praktek mengajar pokok adalah praktik mengajar dimana mahasiswa praktikan mengajar kelas pokok yang telah ditentukan oleh guru pembimbing sebelumnya. Dalam praktek mengajar pokok, praktikan mendapat bimbingan dari guru mata pelajaran PJOK SMP N 2 Klaten, yaitu bapak Tonang Juniarta, M.Or. Bimbingan dilakukan pada pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, alokasi waktu dan pendampingan pada saat mengajar di dalam kelas. Bimbingan dilaksanakan pada waktu yang telah disepakati dengan guru pembimbing. Sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui yakni setiap selesai mengajar pada akhir jam pelajaran.

Bimbingan yang diberikan guru pembimbing bagi mahasiswa praktikan sangat membangun. Karena sebagai mahasiswa praktikan, tentunya masih banyak kekurangan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai guru yang sudah berpengalaman dalam hal mengajar, maka kritikan dan masukan guru dalam membimbing sangat membantu bagi mahasiswa praktikan untuk mengajar dengan lebih baik lagi. Guru pembimbing selalu memberikan masukan-masukan dan evaluasi pada

mahasiswa pratikan agar dapat mengetahui kesalahan dan kekuranganya sehingga dengan begitu harapannya mahasiswa pratikan dapat lebih baik dalam megajar baik dari segi persiapan mengajar maupun pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Selain melakukan bimbingan, guru pembimbing juga melakukan pendampingan di dalam kelas, pada saat mahasiswa sedang melangsungkan praktek mengajar. Dalam melakukan pendampingan di dalam kelas, selain memberikan arahan kepada mahasiswa, guru juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan menganggap mahasiswa praktikan sama dengan guru yang sebenarnya.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh selama praktik mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

1) Membuka Pelajaran.

   Membuka pelajaran dilakukan dengan tujuan mempersiapkan mental peserta didik. Kegiatan dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut:

   a) Membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan salam.
   b) Memberikan perhatian pada peserta didik dengan cara bertanya mengenai kondisi mereka, misalnya menanyakan kepada peserta didik bagaimana kabarnya hari itu, dan menanyakan apakah ada yang tidak masuk pada hari itu.
   c) Melakukan apersepsi secara lisan yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sederhana berkaitan dengan materi sebelumnya atau mengenai keterkaitan antara materi yang akan diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. Apersepsi dapat juga mengajak peserta didik untuk mengingat materi yang dilakukan pada hari sebelumnya ataupun jika ada, maka dapat juga mengaitkan materi yang akan diajarkan dengn materi yang ada sebelumnya.

2) Penyajian Materi

   Dalam menyampaikan materi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, hal tersebut antara lain:

   a) Penguasaan Materi

      Materi harus dapat dikuasai oleh praktikan agar nantinya dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik. Materi yang diajarkan sesuai dengan bidang keilmuan yang

ditekuni mahasiswa praktikan pada saat kegiatan perkuliahan secara matang.

b) Penggunaan Metode

Metode dan media yang digunakan dipilih yang menarik, seperti metode saintifik, demonstrasi, dan latihan agar peserta didik lebih memperhatikan dan pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan. Pengunaan metode disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan keadaan peserta didik yang diajar. Sehingga pada akhirnya materi dapat mudah dipahami oleh semua peserta didik yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

Metode yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode demonstrasi dan latihan. Metode eksperimen digunakan untuk membawa peserta didik secara langsung agar peserta didik mampu memberikan aplikasi secara langsung terhadap objek kajian yang ada di sekitar peserta didik.

c) Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan oleh mahasiswa praktikan dalam mengajar di luar kelas disesuaikan pada jenis materi yang akan disampaikan. Penggunaan berbagai media dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk menambah motivasi dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

d) Prinsip-prinsip Mengajar

Mahasiswa harus dapat menerapkan prinsip-prinsip mengajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta harus mampu mengaktifkan peserta didik serta dapat menghubungkan materi dengan peristiwa sehari-hari.

3) Menutup Pelajaran

Kegiatan menutup pelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Mengadakan evaluasi terhadap materi yang telah diberikan
b) Membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan dengan me-*review* materi yang diajarkan hari itu.
c) Menutup dengan doa secara bersama-sama dan salam.

3. Analisis Hasil dan refleksi

a. Kegiatan Belajar Mengajar

Jumlah jam Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan mahasiswa praktikan berdasarkan jadwal dan alokasi waktu pelajaran yang telah disepakati di SMP Negeri 2 Klaten untuk setiap minggunya adalah 2-3 jam setiap pertemuan.

Dalam melaksanakan praktik mengajar, praktikan harus merencanakan terlebih dahulu baik sasaran maupun target yang akan dicapai. Kegiatan mengajar yang dilaksanakan memberikan banyak pengalaman bagi praktikan, antara lain adalah :

i. Praktikan dapat berlatih menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan benar-benar mempraktikannya di kelas, sehingga dapat mengukur kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan praktiknya di kelas.
ii. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran serta metode yang tepat untuk dipakai dalam pembelajaran.
iii. Praktikan dapat berlatih menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
iv. Praktikan dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
v. Praktikan dapat berlatih melaksanakan penialaian hasil belajar peserta didik dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, dapat mengukur juga kemampuan praktikan dalam menyampaikan materi mudah dipahami atau tidak.
vi. Praktikan dapat mengetahui karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, sehingga dapat menerapkan metode-metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat menentukan metode yang paling tepat untuk karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.
vii. Praktikan dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas, sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang professional saat memasuki dunia kerja.

b. Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Beberapa hambatan yang muncul dan solusi yang dilakukan dalam PPL sebagai berikut:

1) Sulitnya pengelolaan kelas

   Pada awal pertemuan, praktikan masih kurang percaya diri sehingga belum mampu memotivasi peserta didik aktif secara maksimal dikarenakan masih beradaptasi .

   Solusi : mahasiswa lebih aktif lagi dalam membimbing, mengkondisikan dan mengatur jalannya diskusi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2) Perbedaan karakteristik dan kemampuan peserta didik yang heterogen di setiap kelas.

   Solusi : praktikan lebih aktif lagi dalam menyampaikan materi dan tidak terlalu cepat, dengan intonasi yang jelas, serta mampu menyederhanakan kata-kata yang digunakan seperti memilih kata yang lebih familiar oleh peserta didik supaya lebih memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media sebagai alat bantu dalam memudahkan pemahaman peserta didik juga dapat dilakukan.

3) Ada peserta didik yang terkadang belum memperhatikan materi yang disampaikan.

   Solusi: Peserta didik yang belum memperhatikan materi yang diberikan oleh mahasiswa praktikan akan mendapat pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Praktikan juga menegur peserta didik yang belum memperhatikan pelajaran.

4) Kurangnya pemahaman mahasiswa praktikan tentang karakter masing-masing peserta didik.

   Solusi: Diperlukan kepekaan yang tinggi dari mahasiswa praktikan untuk mengerti karakteristik peserta didik secara umum saja.

c. Refleksi

Melalui observasi yang telah dilaksanakan sebelum diterjukan ke lapangangan dalam hal ini di SMP N 2 Klaten, praktikan dapat melaksanakan program PPL yang telah disesuaikan dengan keadaan di sekolah. Program PPL terdiri dari penyusunan perangkat mengajar, praktik mengajar terbimbing, dan evaluasi materi ajar.

Kegiatan PPL tersebut telah disesuaikan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dan telah dikonsultasikan kepada guru pembimbing maupun dosen pembimbing. Metode dan media mengajar yang digunakan dipilih sesuai dengan kondisi peserta didik dan fasilitas yang tersedia agar lebih efektif dan

efisien. Selain itu, pemilihan metode dan media yang sesuai diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik lebih tertarik dan senang mengikuti pelajaran PJOK di sekolah.

Selama kegiatan PPL berlangsung terdapat hal-hal yang bisa mahasiswa praktikan pelajari, hal tersebut antara lain mahasiswa praktikan mendapatkan ilmu penngetahuan dan pengalaman mengajar peserta didik yang selama ini hanya mempelajari secara teori di perkuliahan serta mengaplikasikan penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran sesuai kurikulum yang digunakan di SMP N 2 Klaten.